



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA
DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KELAS IV SDN GUGUS SUDIRMAN
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Twindi Amanatiara

1401413245

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA
DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KELAS IV SDN GUGUS SUDIRMAN
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Twindi Amanatiara

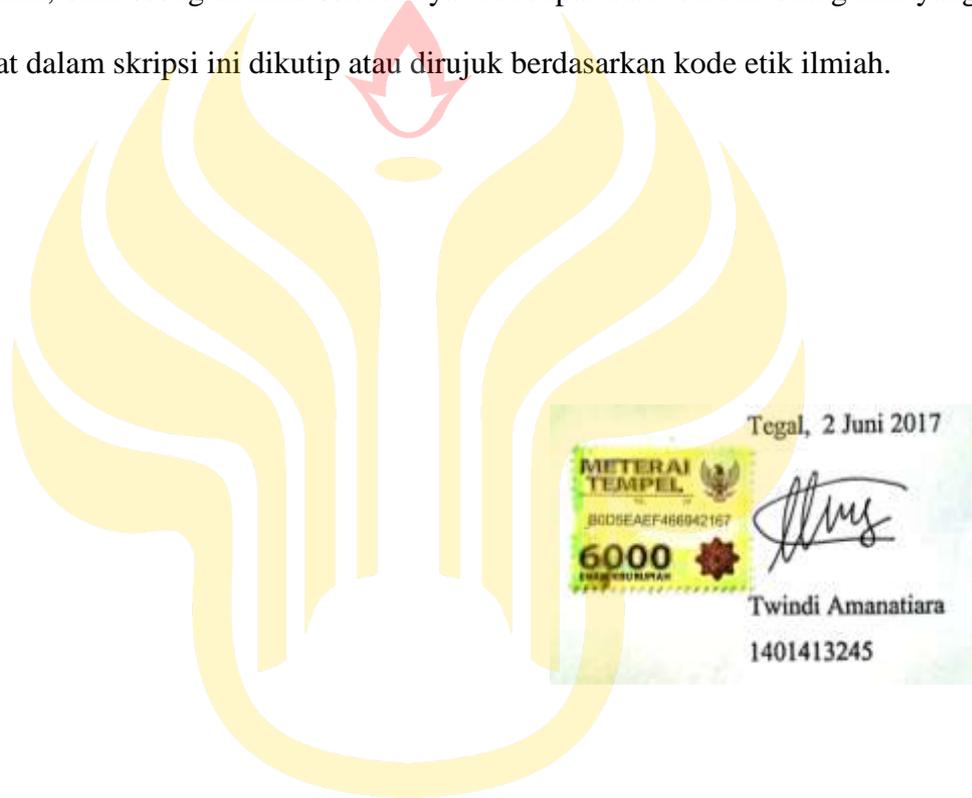
1401413245

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tempat : Tegal
Tanggal : 5 Juni 2017

Dosen Pembimbing I



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

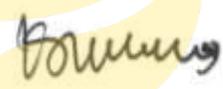
Skripsi dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* oleh Twindi Amanatiara 1401413245, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal Juli 2017.

PANITIA UJIAN


Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001

Sekretaris


Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama


Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831129 200812 2 003

Penguji 1,


Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP. 19560414 198503 2 001

Penguji 2,


Dra. Umi Setijowati, M.Pd
NIP. 19570115 198403 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepada anaknya (Qs. Luqman ayat 13).
2. Seseorang yang bekerja dengan rasa cinta, akan menghasilkan sebuah energi dan semangat yang luar biasa, yang membuatnya tidak mengenal lelah (Edvan M. Kautsar).
3. Kesulitan datang bersama kemudahan. Tidak mungkin hati dipedihkan tanpa pembahagian (Mario Teguh).

Persembahan

Untuk Bapak Sukirno, Ibu Kus Setiyo Rini,
Suami Mustofa, Khoiriyah, Ulfa Laeli,
Ganeswari, Marshelya, dan Keluarga
besarku yang selalu menyayangi,
mendukung, memotivasi dan mendo'akan.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

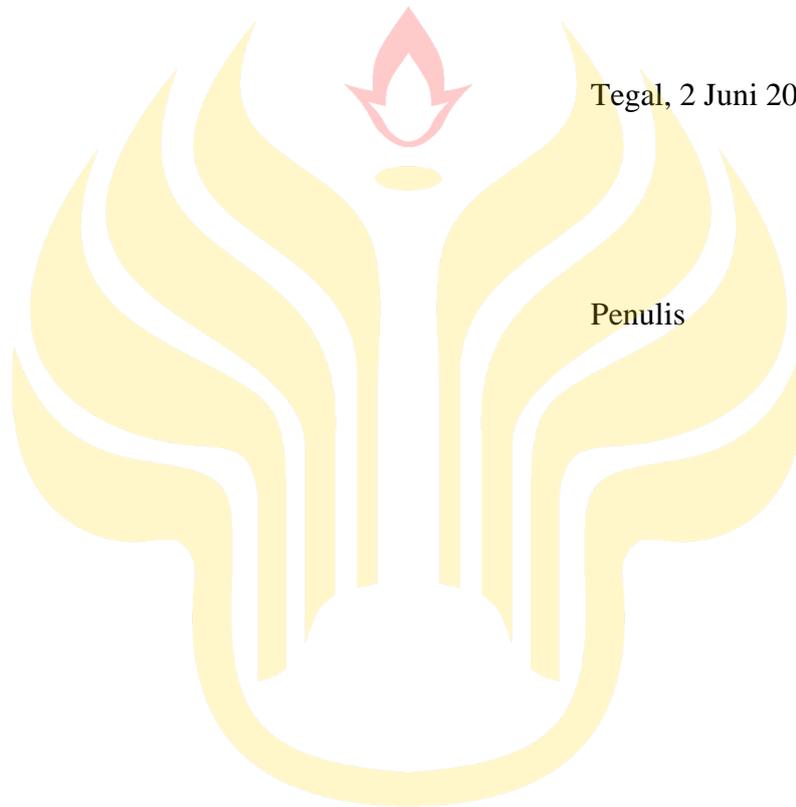
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing, pengarahan, menyarankan, dan memotivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, pengarahan, menyarankan, dan memotivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Mintoro, Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Sujiyati, S.Pd., Pengawas Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah memberikan waktu dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Staf Guru, Karyawan, dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah bersedia bekerjasama dalam melaksanakan penelitian.
12. Rekan-rekan PGSD S1 angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 2 Juni 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Amanatiara, Twindi. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., II. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Prestasi Belajar; Perhatian Orang Tua; Interaksi Sosial Siswa

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, namun juga karena rangsangan dari lingkungan sekitar dan interaksi sosial siswa. Lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah keluarga, terutama orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, dan sebaliknya. Selain dari perhatian orang tua, interaksi sosial siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, jika siswa memiliki interaksi sosial yang rendah, maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan rendah, begitu pula sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal sebanyak 182 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, sehingga diperoleh sampel sebanyak 119 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, angket untuk perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dan uji prasyarat analisis yaitu: uji normalitas dengan *I-Sample K-S*, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji analisis linier sederhana, uji analisis linier berganda, uji analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi (R^2), uji t parsial, dan uji koefisien secara bersama-sama (uji F). Semua penghitungan diolah dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, disarankan pada guru, kepala sekolah, dan orang tua bekerjasama untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.5.1 Tujuan Umum	14
1.5.2 Tujuan Khusus	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
1.6.1 Manfaat Teoritis	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
2. KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Belajar dan Prestasi Belajar.....	17
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar.....	19

2.1.3	Prinsip-prinsip Belajar	21
2.1.4	Perhatian Orang Tua	22
2.1.5	Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua	25
2.1.6	Aspek Perhatian Orang Tua.....	26
2.1.7	Indikator Perhatian Orang Tua	27
2.1.8	Interaksi Sosial	28
2.1.9	Faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial.....	32
2.1.10	Aspek Interaksi Sosial	34
2.1.11	Indikator Interaksi Sosial.....	35
2.1.12	Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Interaksi Sosial Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar	36
2.2	Kajian Empiris	39
2.3	Kerangka Berpikir	44
2.4	Hipotesis Penelitian	47
3.	METODE PENELITIAN	48
3.1.	Desain Penelitian	48
3.2.	Populasi dan Sampel.....	50
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sampel	51
3.3	Variabel Penelitian	53
3.3.1	Variabel Bebas	54
3.3.2	Variabel Terikat	54
3.4	Definisi Operasional.....	54
3.4.1	Variabel Perhatian Orang Tua (X_1)	55
3.4.2	Variabel Interaksi Sosial Siswa (X_2)	56
3.4.3	Variabel Prestasi Belajar (Y).....	56
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	56
3.5.1	Jenis Data.....	56
3.5.2	Sumber Data	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data	57
3.6.1	Wawancara	58

3.6.2	Angket/ Kuesioner	58
3.6.3	Dokumentasi	60
3.7	Instrumen Penelitian	60
3.7.1	Wawancara Tidak Terstruktur	61
3.7.2	Angket atau Kuesioner	61
3.7.2.1	Validitas	65
3.7.2.2	Reliabilitas	67
3.8	Teknik Analisis Data	70
3.8.1	Analisis Deskriptif	70
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	74
3.8.2.1	Uji Normalitas	75
3.8.2.2	Uji Linearitas	75
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	76
3.8.2.4	Uji Heteroskedastisitas	77
3.8.2.5	Uji Autokorelasi	77
3.8.3	Analisis Akhir (Hipotesis)	78
3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	78
3.8.3.2	Analisis Regresi Sederhana	79
3.8.3.3	Analisis Korelasi Berganda	80
3.8.3.4	Analisis Regresi Ganda	81
3.8.3.5	Analisis Koefisien Determinan	81
3.8.3.6	Analisis Koefisien Secara Parsial (Uji t)	83
3.8.3.7	Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	83
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	84
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	85
4.1.1.1	Analisis Statistik Variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dengan Nilai Indeks	92
4.1.1.2	Analisis Statistik Variabel Interaksi Sosial Siswa (X_2) dengan Nilai Indeks	99
4.1.1.3	Analisis Statistik Variabel Prestasi Belajar (Y)	101

4.1.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	105
4.1.2.1	Uji Normalitas Data.....	105
4.1.2.2	Uji Linearitas Data.....	107
4.1.2.3	Uji Multikolinearitas	108
4.1.2.4	Uji Heteroskedastisitas	110
4.1.2.5	Uji Autokorelasi	111
4.1.3	Hasil Analisis Akhir	113
4.1.3.1	Persamaan Regresi Linear Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y).....	113
4.1.3.2	Persamaan Regresi Linear Interaksi Sosial Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).....	115
4.1.3.3	Persamaan Regresi Linear Ganda Perhatian Orang Tua (X_1) dan Interaksi Sosial Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).....	117
4.1.3.4	Analisis Korelasi Ganda.....	119
4.1.3.5	Analisis Determinasi (<i>R Square</i>).....	121
4.1.3.6	Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t).....	124
4.1.3.7	Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)	126
4.2	Pembahasan	129
4.2.1	Perhatian Orang Tua (X_1).....	129
4.2.2	Interaksi Sosial Siswa (X_2)	130
4.2.3	Prestasi Belajar (Y)	132
4.2.4	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa	135
4.2.5	Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa	137
4.2.6	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	138
5.	PENUTUP	142
5.1	Simpulan.....	142
5.2	Saran	144
	Daftar Pustaka	147
	Lampiran	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian 51
3.2	Penarikan Sampel Penelitian 53
3.3	Skala Likert 64
3.4	Populasi Siswa Uji Coba 65
3.5	Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua (X_1) 67
3.6	Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Siswa (X_2) 67
3.7	Kriteria Penilaian Prestasi Belajar 74
3.8	Interpretasi Koefisien Korelasi 80
4.1	Deskriptif Data 87
4.2	Kriteria Penilaian Prestasi Belajar 92
4.3	Indeks Perhatian Orang Tua 97
4.4	Indeks Interaksi Sosial Siswa 100
4.5	Kriteria Penilaian Prestasi Belajar 102
4.6	Kriteria Prestasi Belajar Siswa 102
4.7	Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>) 106
4.8	Hasil Uji Linearitas Data X_1 dan Y 107
4.9	Hasil Uji Linearitas Data X_2 dan Y 108
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas 109
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas 111
4.12	Hasil Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>) 112
4.13	Hasil Analisis Regresi Linear X_1 terhadap Y 113
4.14	Hasil Analisis Regresi Linear X_2 terhadap Y 115
4.15	Hasil Analisis Regresi Linear Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y 117
4.16	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y 119
4.17	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y 120
4.18	Hasil Analisis Korelasi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y 121
4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinan (Variabel X_1 terhadap Y) 122

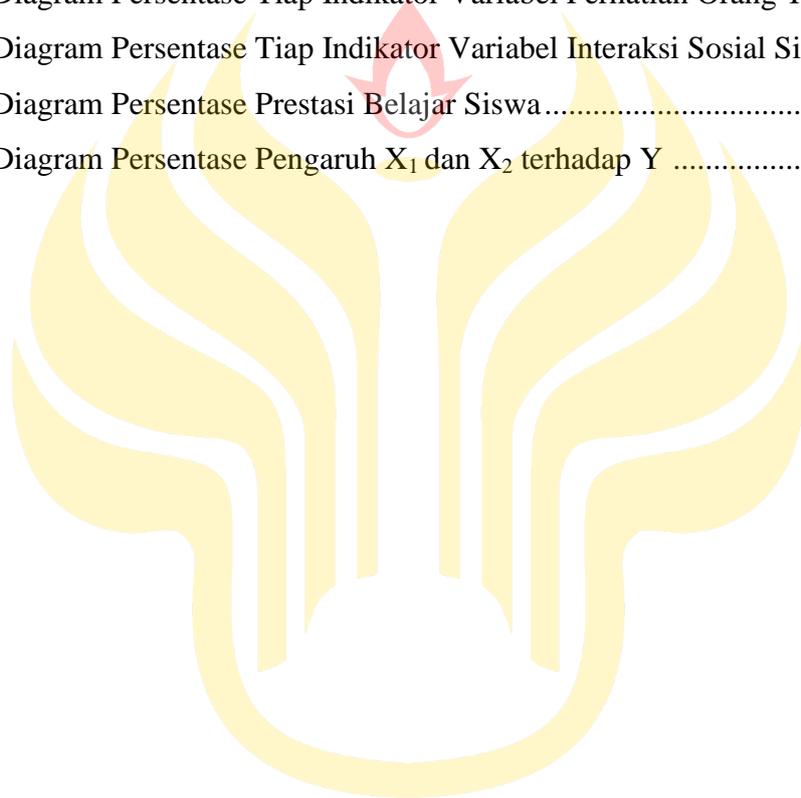
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinan (Variabel X_2 terhadap Y)	123
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinan (Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y)	123
4.22	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	125
4.23	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	127



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Berpikir	46
3.1. Desain Penelitian	49
4.1. Diagram Persentase Tiap Indikator Variabel Perhatian Orang Tua	98
4.2. Diagram Persentase Tiap Indikator Variabel Interaksi Sosial Siswa	101
4.3. Diagram Persentase Prestasi Belajar Siswa.....	104
4.4. Diagram Persentase Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	128



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah.....	151
2. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sudirman.....	152
3. Daftar Nama Siswa Kelas IV Sampel Uji Coba	160
4. Daftar Nama Siswa Kelas IV Sampel Penelitian	161
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (X_1)	164
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba Interaksi Sosial Siswa (X_2).....	165
7. Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	166
8. Angket Uji Coba Interaksi Sosial Siswa.....	170
9. Lembar Validitas Instrumen Angket	174
10. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua	180
11. Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial Siswa	181
12. Angket Perhatian Orang Tua (X_1)	182
13. Angket Interaksi Sosial Siswa (X_2)	185
14. Tabel Pembantu Analisis Perhatian Orang tua (Uji Coba).....	188
15. Tabel Pembantu Analisis Interaksi Sosial Siswa (Uji Coba).....	190
16. Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba).....	192
17. Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Sosial Siswa (Uji Coba).....	194
18. Rekapitulasi Soal Angket Perhatian Orang Tua yang Digunakan.....	196
19. Rekapitulasi Soal Angket Interaksi Sosial Siswa yang Digunakan.....	197
20. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Perhatian Orangtua (X_1).....	198
21. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa (X_2).....	200
22. Tabel Pembantu Analisis Perhatian Orang Tua (X_1).....	202
23. Tabel Pembantu Analisis Interaksi Sosial Siswa (X_2).....	208
24. Rekapitulasi Nilai UTS Siswa Semester II.....	214
25. Wawancara Pendahuluan.....	220
26. Hasil Uji Normalitas Data (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	230

27.	Hasil Uji Linearitas.....	231
28.	Hasil Uji Multikolinearitas	232
29.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	233
30.	Hasil Uji Autokorelasi (<i>Runs Test</i>).....	234
31.	Hasil Analisis Regresi Linear Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	235
32.	Hasil Analisis Regresi Linear Interaksi Sosial Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)	236
33.	Hasil Analisis Regresi Linear Perhatian Orang Tua (X_1) dan Interaksi Sosial Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y).....	237
34.	Hasil Analisis Korelasi	238
35.	Hasil Koefisien Determinasi.....	239
36.	Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial.....	240
37.	Hasil Uji F	241
38.	Dokumentasi Foto Pengisian Angket Sampel Uji Coba.....	242
39.	Dokumentasi Foto Pengisian Angket Sampel Penelitian	245
40.	Surat Ijin Penelitian UNNES	248
41.	Surat Ijin Penelitian Kesbangpol	249
42.	Surat Keterangan Pengambilan Data	250

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah dan ; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering terjadi karena bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, magang. Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dari sisi sosial, intelektual, maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Maka demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan, dan pembangunan juga mempengaruhi perkembangan dengan mengelola pendidikan itu sendiri.

Manusia dalam perkembangannya ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengalaman-

pengalaman baru untuk meningkatkan kehidupannya. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus. Usaha itu dapat kita sebut dengan pendidikan. Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan pendidikan, orang tua mempunyai peran penting dalam memilih pendidikan informal, formal dan nonformal untuk anak. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 menyatakan: “(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Sisdiknas, 2010: 9)”. Setiap orang tua harus cermat dalam memilih lembaga yang mempunyai jenjang yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi masa depan anak. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan berperan penting untuk mengoptimalkan belajar. Untuk menuju

jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan pendidikan dasar yang akan melandasi pendidikan anak. Salah satu pendidikan dasar yaitu berbentuk Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab IV pasal 17 ayat 2 menyatakan “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Sisdiknas, 2010: 13)”.

Menurut Ihsan (2011: 7), “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya”. Menurut Dewantara (1930) dalam Munib, dkk. (2011: 32), “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat 8 standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar itu adalah standar kompetensi, kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik adalah yang mampu memenuhi standar nasional pendidikan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia secara sistematis agar dapat mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di

dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan berlangsung seumur hidup. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan dan untuk mewujudkan hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung apabila ada interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.

Gagne (1989) dalam Susanto (2013: 1) menyatakan “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain”. Dua konsep tersebut menjadi satu kesatuan terpadu dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2012: 35), “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Hamalik (2015: 27), “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”. Slameto (2010: 54) menjelaskan “Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dari apa yang dikerjakan, belajar yang sebaik-baiknya yaitu dengan mengalami apa yang sudah dikerjakan. Hasil dari belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dari individu yang belajar. Jadi apabila seseorang melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, maka akan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Munib, dkk. (2011: 77) menjelaskan “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga”. Kondisi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, interaksi, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila di rumah siswa sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, dan frustrasi maka siswa akan mengalami perasaan asing di sekolah.

Menurut Ahmadi (2009: 228), “Perimbangan perhatian orang tua terhadap tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya. Kalau tidak demikian, akan terjadi ketidakseimbangan”. Artinya anak membutuhkan (1) Stabilitas keluarga. (2) Pendidikan. (3) pemeliharaan fisik dan psikis termasuk disini kehidupan religius.

Tugas orang tua yang terpenting yaitu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan. Pemberian pengalaman ini menuntut perhatian orang tua.

Menurut Slameto (2010: 105), “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Jika orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, tidak memperhatikan pergaulan anak, serta tidak mau tahu apakah anaknya mempunyai masalah atau tidak, sehingga dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya dan kurang baik berinteraksi dengan temannya. Anak yang mendapatkan perhatian orang tua secara maksimal maka anak cenderung dapat berinteraksi dengan temannya secara positif, dan sebaliknya apabila anak mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tuanya maka anak cenderung akan berinteraksi dengan temannya secara negatif.

Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya. Orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar atau bermain. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa

tugas mendidik hanya tugas sekolah. Para orang tua seperti ini menganggap bahwa tugas orang tua hanya mencukupi kebutuhan lahir anak seperti: makan, minum, pakaian, dan alat-alat yang bersifat kebendaan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi belajar siswa. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar misalnya interaksi siswa. Interaksi siswa erat hubungannya dengan siswa dalam belajar dan untuk menjalin hubungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya berinteraksi karena tidak didukung didikan dari rumah, menjadikan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya, suka memilih teman dalam bergaul, serta kurang kerjasama secara positif dengan temannya. Pembiasaan berinteraksi di sekolah mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa pada masa yang akan datang. Interaksi merupakan suatu kemampuan, oleh karena itu ada yang baik dalam berinteraksi, tetapi ada pula yang kurang baik. Interaksi sosial adalah komunikasi yang terjalin antara individu satu dengan yang lainnya agar sosialisasi dapat terjalin dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari biasanya terjadi dalam keluarga.

Menurut Ahmadi (2009: 49), “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Chaplin (1979) dalam Ali dan Asrori (2016: 87) mendefinisikan “Interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial

adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu yang lainnya, dan masing-masing individu yang terlibat interaksi tersebut memainkan peran secara aktif yaitu saling berkomunikasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada 27 Januari 2017 dengan beberapa guru SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, ada beberapa orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman yang kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak menyuruh belajar anaknya, tidak memperhatikan pergaulan anaknya, tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, dan siswa sering sarapan di kantin sekolah karena orang tua tidak menyiapkan sarapan di rumah. Hal ini dapat terjadi karena kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan pedagang, mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang dari bekerja mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, selain itu karena faktor kelelahan. Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman masih ada yang nilai ulangan tengah semester belum mencapai KKM.

Para siswa kelas IV memiliki tingkat interaksi sosial yang berbeda-beda, masih ada sekolah yang siswanya kurang berinteraksi sosial dengan teman secara baik, beberapa siswa berkelompok dengan beberapa siswa saja, beberapa siswa memilih sendiri teman duduk karena tidak mau duduk dengan teman yang dipilih guru, siswa kurang bekerjasama dengan siswa lain, beberapa siswa kurang

berkomunikasi dengan temannya, siswa bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, dan ada beberapa siswa sering tidak akur dengan temannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa interaksi sosial tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua.

Orang tua juga harus lebih memperhatikan anaknya dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan, sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dengan anak. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua agar anak memiliki sikap dewasa dan tanggung jawab. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, kurang berkomunikasi dengan orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui keluhan kesah anaknya, bertingkah laku tidak baik, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun.

Terkait hasil Ujian Nasional SDN Gugus Sudirman masih lebih rendah daripada Gugus yang lain. Prestasi belajar siswa masih lebih rendah karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain interaksi sosial antara siswa satu dengan siswa lainnya kurang harmonis sehingga proses pembelajaran kurang optimal misalnya tidak akur dengan temannya, kurang kerjasama dengan temannya, acuh tak acuh dengan temannya, kurang menjalin komunikasi dengan

temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain-lain.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Menurut Hamdani (2011: 137), “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Djamarah (2012: 23), mengatakan “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Apabila perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua sudah pernah diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Koyimah pada tahun 2016 dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,72 > r_{tabel} 0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat

hubungan kuat. Koefisien (r^2) yaitu sebesar 56,6%, hal ini menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh 56,6% pada hasil belajar siswa sedangkan 43,3% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain- lain. Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS.

Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh interaksi sosial juga pernah diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiko pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial terhadap minat bekerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih sebesar 9,64% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,489 (> t_{tabel} = 1,664)$ pada signifikansi 5%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat bekerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih sebesar 15,08% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,202 (> t_{tabel} = 1,664)$ pada signifikansi 5%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan perhatian orang tua secara bersama terhadap minat bekerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih sebesar 24,70% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 12,800 (> F_{tabel} = 1,970)$ pada signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian di SD Gugus Sudirman karena terdapat permasalahan kurangnya perhatian orang tua

dan kurangnya interaksi sosial siswa terhadap perkembangan belajar anaknya, selain itu prestasi belajar beberapa siswa masih lebih rendah dibanding dengan gugus yang lain. Penelitian dilakukan di kelas IV dengan mempertimbangkan siswa kelas IV akan naik kelas V dan akan melaksanakan UAS, diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sesuai latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah yang kurang optimal terhadap masalah, kesulitan, kebutuhan belajar anak.
- b. Interaksi sosial siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah berbeda-beda, misalnya: sebagian siswa tidak akur, sebagian siswa acuh tak acuh, sebagian siswa kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok, sebagian siswa membuat kegaduhan di kelas.
- c. Prestasi belajar beberapa siswa kelas IV SDN Gugus Kecamatan Pangkah masih di bawah KKM. (terdapat pada lampiran 24)

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Perhatian Orang Tua (X_1) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) Memberikan dorongan belajar, 2) Memberi penghargaan, 3) Membimbing anak, 4) Menciptakan suasana rumah yang tentram, 5) Menyediakan kebutuhan dan alat belajar anak, 6) mengatur waktu belajar anak, 7) menciptakan relasi antar anggota keluarga, 8) menciptakan latar belakang kebudayaan orang tua yang baik kepada anak.
- b. Interaksi Sosial Siswa (X_2) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) hubungan komunikasi siswa dengan siswa, 2), sikap siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kerjasama diskusi kelompok siswa, 4) norma yang berlaku dalam proses pembelajaran dan pergaulan siswa dengan siswa.
- c. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV (Y) dalam penelitian ini terbatas pada perolehan nilai ulangan tengah semester genap 6 mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, dan Bahasa Jawa tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?
- b. Adakah pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?
- c. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis adakah pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Uraian dari keduanya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, orangtua, sekolah dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak-anak dalam kegiatan belajarnya.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui interaksi sosial siswa dan perhatian orang tua.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka akan membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu belajar dan prestasi belajar, faktor yang memengaruhi prestasi belajar, prinsip-prinsip belajar, perhatian orang tua, pentingnya perhatian orang tua, macam perhatian orang tua, faktor yang memengaruhi perhatian orang tua, aspek perhatian orang tua, indikator perhatian orang tua, interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, jenis-jenis interaksi sosial, faktor yang memengaruhi interaksi sosial, aspek interaksi sosial, indikator interaksi sosial, pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1.1 Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66), "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu

yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Belajar memegang peranan penting pada perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, dan kepribadian. Aunurrahman (2012: 33) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”. Slameto (2010: 2) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan penting dilakukan secara sadar dan suatu interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku tersebut bisa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Saefullah (2012: 171) menjelaskan “prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, melalui kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor”. Priansa (2014: 288) menyatakan “Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. ”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa karena telah melakukan proses belajar

dalam kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa biasanya dicatat dalam buku atau rapor. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai tengah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138-9), “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil dari beberapa faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)”. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis), faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari faktor intelektual dan faktor non-intelektif. Faktor intelektual meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki). Sedangkan faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. Faktor eksternal meliputi faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi prestasi

belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Menurut Hamdani (2011: 139), “Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal)”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi, jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut, antara lain: (a) Faktor keadaan keluarga, meliputi: pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga; (b) Faktor keadaan sekolah, meliputi: cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum; (c) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang memengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa di sekolah sebagai faktor yang akan diteliti. Perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa merupakan faktor penunjang yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Perhatian orang tua merupakan suatu pemacu bagi siswa untuk berprestasi, perhatian orang tua bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat, melengkapi alat penunjang belajar, membimbing kesulitan-kesulitan yang

dihadapi anaknya, ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang nyaman dan tenang, mengatur waktu belajar anaknya, dll. Interaksi sosial siswa yang baik memerlukan contoh sikap interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. misalnya dalam lingkungan keluarga, orang tua menjadi dampak utama yang mempengaruhi interaksi sosial anak.

2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Siswa harus memiliki prinsip dalam belajar, agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Slameto (2010: 27-8) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi: 1) Prasyarat yang diperlukan untuk belajar, bahwa setiap siswa harus dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional, belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional, belajar harus terkait lingkungan yang menantang, dan belajar harus berinteraksi siswa dengan lingkungannya. 2) Sesuai hakikat belajar, maka belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya, belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi, dan *discovery*, belajar adalah proses kontinguitas (hubungan pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, bahwa belajar harus dapat mengembangkan kemampuan yang dipelajari sesuai tujuan instruksional yang harus dicapainya dan belajar itu bersifat semua materi keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertian yang diharapkan. 4) Syarat keberhasilan belajar, bahwa

kegiatan belajar memerlukan sarana yang memadai agar siswa dapat belajar dengan tenang dan proses belajar perlu adanya *repetisi* (pengulangan) agar pengertian/keterampilan/sikap tertanam pada diri siswa.

2.1.4 Perhatian Orang Tua

Suryabrata (2012: 14) berpendapat bahwa perhatian terdiri dari: “Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek; dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Pengertian perhatian tersebut dapat digunakan sesuai dengan konteksnya. Slameto (2010: 106-7) menjelaskan, “perhatian ditinjau dari prinsip-prinsip perhatian, yaitu: (1) perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, (2) perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, dan (3) Orang-orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya”.

Menurut Sagala (2014: 130), “perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan suatu modus fungsi, jadi jika perhatian diartikan sebagai aktivitas jiwa tidak sepenuhnya tepat. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi jiwa yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran”. Slameto (2010: 105) menyatakan “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memfokuskan pada suatu hal yang membuat tertarik dan datang dari lingkungannya. Hal-hal yang

dapat menarik perhatian seorang seperti pengalaman, minat, dan kebutuhan orang tersebut.

Setiono (2011: 24) berpendapat bahwa “Keluarga adalah kelompok orang-orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya”. Suharso dan Ningsih (2013: 1092) menyebutkan “Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu, orang yang dihormati di kampung”. Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/ wali siswa/ orang tua asuh.

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian orang tua adalah orang tua memfokuskan, memberi dukungan dan memperhatikan pendidikan anaknya dengan membimbing dan memberikan cinta kasih kepada anaknya sepanjang masa. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi anaknya.

Slameto (2010: 61) menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak melengkapi alat belajar, tidak memperhatikan anak belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang pandai, tetapi kurang diperhatikan orang tua sehingga malas belajar dan mengalami kesukaran belajar. Orang tua yang memperhatikan anaknya maka akan selalu mengawasi belajar anaknya, memperhatikan alat belajar anaknya, ingin tahu tentang nilai hasil belajar anaknya, sebaliknya apabila

orang tua tidak memperhatikan atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, maka tidak peduli apakah anaknya sudah belajar atau tidak, mengerjakan tugas rumah atau tidak, sehingga memberi dampak terhadap prestasi belajar anaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran perhatian orang tua sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di masyarakat karena orang tua menjadi peran utama dalam mendidik dan membimbing anaknya dalam bidang pendidikan. Jadi dalam bidang pendidikan bukan hanya guru saja yang bertugas mendidik anak, tetapi jika anak di lingkungan rumah yang mendidik, membimbing dan mengawasi anak adalah orang tua.

Suryabrata (2012: 14-6) menggolongkan perhatian menjadi 3, yaitu: “(1) Atas dasar intensitasnya; (2) Atas dasar cara timbulnya; (3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian”. Perhatian atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif merupakan perhatian yang diberikan secara fokus, terus-menerus dan penuh kesadaran. Perhatian tidak intensif, perhatian terbagi, artinya perhatian diberikan tidak secara fokus karena ada hal lain yang perlu diperhatikan. Perhatian atas dasar cara timbulnya dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul secara spontan, tidak disengaja, datang secara tiba-tiba karena adanya minat seseorang. Perhatian sekehendak atau disebut perhatian disengaja merupakan perhatian yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan secara sengaja. Perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian dibagi menjadi perhatian terpecah dan perhatian terpusat. Perhatian

terpencar merupakan perhatian yang tertuju kepada banyak objek tanpa batas. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang tertuju kepada objek yang sangat terbatas atau hanya satu objek saja.

Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perhatian yang disengaja. Orang tua menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya sehingga orang tua memperhatikan pendidikan anaknya.

2.1.5 Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryabrata (2012: 16-8), “faktor-faktor yang memengaruhi perhatian adalah faktor perhatian dipandang dari segi obyek yang diperhatikan, dan faktor perhatian dipandang dari subyek yang memperhatikan”. Faktor perhatian dipandang dari segi obyek yang diperhatikan, yaitu hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau hal yang lain dari lain-lainnya. Misalnya keadaan, sikap, sifat, cara berpakaian yang lain dari biasanya yang ada pada diri anaknya menjadi pusat perhatian orang tuanya. Faktor perhatian dipandang dari subyek yang memperhatikan, yaitu hal yang menarik perhatian yaitu yang sangat bersangkutan dengan pribadi si subyek. Contohnya hal yang memiliki hubungan dengan sejarah hidup seseorang. Orang tua akan memperhatikan anaknya karena anaknya merupakan darah dagingnya.

Penelitian ini mengacu pada faktor perhatian dipandang dari segi subyek. Anak memiliki hubungan dengan sejarah hidup orang tuanya sehingga orang tua

akan memperhatikannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap kehidupan anaknya meskipun anak tersebut nakal atau memiliki kekurangan.

2.1.6 Aspek Perhatian Orang Tua

Ahmadi dan Supriyono (2013: 85-8) menyebutkan aspek perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: “(1) orang tua memberikan dorongan belajar kepada anak; (2) orang tua memberikan penghargaan; (3) orang tua membimbing anak dalam belajar; (4) Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (5) orang tua menyediakan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan anak”.

Slameto (2010: 61-4) menyebutkan aspek perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: (1) Orang tua mendiskusikan kebutuhan anaknya; (2) Orang tua mengatur waktu belajar anaknya; (3) Orang tua menyediakan/ melengkapi alat belajarnya; (4) Orang tua menciptakan relasi antaranggota keluarga yang baik; (5) Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenang; (6) Pengertian orang tua; (7) Latar belakang kebudayaan orang tua.

Aspek-aspek perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013: 85-8) dan Slameto (2010: 61-4), yaitu (1) Memberikan dorongan belajar; (2) Memberikan penghargaan; (3) Membimbing anak; (4) Menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (5) Menyediakan kebutuhan belajar anak; (6) Mengatur waktu belajar anak; (7) Menciptakan relasi antaranggota keluarga yang baik; (8) Menciptakan kebudayaan orang tua yang baik.

2.1.7 Indikator Perhatian Orang Tua

Mengacu pada aspek-aspek pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013: 85-8) dan Slameto (2010: 61-4), kemudian dikembangkan ke dalam indikator. Penjelasannya sebagai berikut:

Aspek memberikan dorongan belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu: (a) Orang tua memberi semangat belajar dan memperhatikan prestasi anak di sekolah; (b) Orang tua mendukung anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Aspek memberi penghargaan dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: Orang tua memberi pujian ketika anaknya mendapatkan nilai bagus/ memenangkan lomba. Aspek membimbing anak dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu: (a) Orang tua mengawasi aktivitas dan pergaulan anaknya. Aspek menciptakan suasana rumah yang tenang dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: Menjaga ketenangan belajar (tidak menyalakan TV atau alat elektronik dengan suara keras saat anak sedang belajar). Aspek menyediakan kebutuhan alat belajar anak dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu: (a) Kelengkapan peralatan belajar, artinya orang tua membantu menyediakan buku/LKS, alat tulis secara lengkap, dan lain-lain; (b) Menyediakan ruang belajar, meja, kursi, penerangan yang cukup.

Aspek mengatur waktu dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: Orang tua mengatur waktu anak untuk belajar. Aspek menciptakan relasi yang baik antaranggota keluarga dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: Hubungan antara orang tua, anak dan saudara terjalin dengan baik, tidak ada yang saling membenci dan bertengkar. Aspek menciptakan kebudayaan orang tua yang baik dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: orang tua mengajarkan

kebiasaan sikap dan tingkah laku yang baik dalam keluarga, mengajarkan sopan santun, saling menghargai dan saling menghormati. Sedangkan aspek pengertian orang tua tidak peneliti gunakan untuk dikembangkan menjadi indikator karena aspek tersebut sudah terwakili dalam unsur penjelasan dari pengertian orang tua atau sudah dijelaskan pada bagian awal yaitu tentang perhatian orang tua.

2.1.8 Interaksi Sosial

Dalam proses pembelajaran di sekolah aktivitas belajar siswa bisa dilihat dari interaksi sosial antar siswa selama mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa melakukan interaksi sosial dengan siswa lain berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Siswa yang mempunyai interaksi sosial yang baik, dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, suka berkomunikasi dengan orang lain, senang melakukan kerja sama, peka terhadap lingkungan disekitar, dan sadar akan kodrat sebagai makhluk sosial. Sebaliknya siswa yang mempunyai interaksi sosial kurang baik cenderung individualis, suka menyendiri, dan sulit bergaul dengan orang sekitar karena tidak suka dalam kegiatan kelompok.

Pada dasarnya interaksi sosial berasal dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa “Interaksi sosial adalah hal saling melakukan aksi hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan/ kelompok, dan antara kelompok dan kelompok”. Menurut teori Interdependensi (1990) dalam Walgito (2010: 29), “seseorang akan selalu melihat dari sudut untung-rugi. Kalau dalam interaksi untung lebih besar dari rugi, maka interaksi merupakan interaksi yang

menyenangkan, demikian sebaliknya”. Jadi apabila interaksi terasa menyenangkan karena pada diri individu yang berinteraksi tersebut mendapatkan keuntungan, tetapi jika interaksi yang tidak menyenangkan karena pada diri individu tersebut tidak mendapat keuntungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley (1979) dalam Ali dan Asrori (2016: 87) menyatakan “Interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain”. Jadi, dalam setiap kegiatan interaksi sosial, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain disekitarnya yang tentu saja menimbulkan komunikasi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang saling memengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik secara aktif, dan pada akhirnya membentuk struktur sosial.

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri diantaranya menurut Santosa (2009: 11) bahwa ciri-ciri interaksi sosial meliputi: (1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi tentu saja terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok. (2) Adanya individu lebih dari satu, karena dalam kegiatan interaksi sosial yang paling utama adalah adanya individu dan individu lainnya yang saling berhubungan. (3) Adanya tujuan, setiap kegiatan interaksi mempunyai tujuan tertentu bagi individu yang berinteraksi di dalamnya. (4) Adanya hubungan dengan struktur dua fungsi

kelompok, ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok.

Dari penjabaran teori tersebut, ciri-ciri interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah misalnya interaksi sosial guru dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa dapat terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ciri interaksi sosial antara siswa dengan siswa misalnya terjalin kerjasama yang baik dalam kegiatan belajar berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan belajar seperti kerja kelompok dapat membuat siswa lebih baik dalam menjalin hubungan dengan teman-temannya dan membuat siswa lebih bisa membaaur dengan teman-temannya.

Ciri-ciri interaksi sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi sosial itu pasti adanya individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, untuk menjadikan adanya interaksi sosial. Adanya tujuan yang akan dicapai, dan adanya hubungan komunikasi.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Park dan Burgess dalam (Santosa, 2009: 23), dibagi menjadi empat bagian yaitu : “1) *competition*, 2) *conflict*, 3) *accommodation*, dan 4) *assimilation*”.

Competition (Persaingan) adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut. *Conflict* (Pertentangan) adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain akan hancur.

Akomodasi adalah usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Pidarta (2007: 157), bahwa “Akomodasi ialah usaha untuk meredakan pertentangan, mencari kestabilan, serta kondisi berimbang diantara para anggota”.

Asimilasi adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara individu atau kelompok dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Menurut Pidarta (2007: 157), “Asimilasi atau akulturasi ialah usaha mengurangi perbedaan pendapat antaranggota serta usaha meningkatkan persatuan pikiran, sikap, dan tindakan dengan memperhatikan tujuan-tujuan bersama”. Asimilasi atau perpaduan yang merupakan bentuk interaksi sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan dari masing-masing individu atau kelompok dan proses mental dengan memperhatikan tujuan bersama.

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa jauh dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijalin. Seperti telah dipaparkan tersebut, bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi kerjasama, persesuaian, dan asimilasi/perpaduan. Peranan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam interaksi sosial sangat penting. Hal ini disebabkan karena individu yang dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungan manapun adalah individu yang dapat menjalin bentuk-bentuk interaksi sosial dengan baik pula.

Setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi

antarpribadi senantiasa mengandung interaksi. Menurut Shaw (1976: 10) dalam (Ali dan Asrori, 2016: 88), “Membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional”. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan.

2.1.9 Faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ahmadi (2009: 52), yaitu “Faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati”. Sedangkan menurut Pidarta (2007: 153), “Interaksi dan proses sosial didasari empat oleh faktor yaitu: imitasi, sugesti, identifikasi, simpati”.

Peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya pada anak kecil yang sedang belajar bahasa, melatih fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasi kepada orang lain. Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti gambaran tersebut juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu : mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar, kadang-kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Sugesti (memberi pengaruh) yaitu suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sugesti adalah pengaruh psikis yang diterima individu tanpa adanya kritik.

Dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Proses identifikasi berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain". Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.

Hubungan antara individu yang berinteraksi merupakan hubungan saling pengaruh yang timbal balik. Interaksi sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Ada beberapa faktor yang mendasarinya, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Dengan cara imitasi, seseorang melakukan peniruan terhadap sikap, ide, dan adat istiadat dalam kelompok masyarakat serta dapat memperluas hubungan sosialnya dengan orang lain. Faktor sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara dari tingkah laku orang lain

tanpa kritik terlebih dahulu. Faktor identifikasi adalah keinginan untuk menyamakan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Berikutnya simpati adalah tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Kegiatan belajar secara berkelompok bermaksud membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu. Pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif. Melalui belajar secara berkelompok yang intensif, diharapkan interaksi sosial siswa dapat terjalin secara optimal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor interaksi sosial.

2.1.10 Aspek Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi karena adanya beberapa aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial, menurut (Sarwono, 2016: 185), yaitu “(1) komunikasi, (2) sikap, (3) kerjasama kelompok, dan (4) norma-norma sosial”.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Komunikasi terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang terjadi secara langsung misalnya pidato dari ketua kepada anggota rapat, percakapan antara dua orang atau lebih yang sering kita jumpai dan pasti terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang cara penyampaiannya melalui perantara seperti teleks, telepon, faksimile, internet, *e-mail*, sms, dan sebagainya.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang merasa senang maka seseorang tersebut akan menampilkan sikap

positif, begitupun sebaliknya jika seseorang merasa tidak senang maka seseorang tersebut akan menampilkan sikap negatif.

Kerjasama kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama. Kelompok tidak mempunyai jiwa tersendiri, perilaku kelompok tidak dapat dipisahkan dari perilaku individu-individu anggotanya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut, diperlukan adanya kerjasama yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam kelompok tersebut.

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Interaksi sosial dalam suatu lingkungan tertentu terdapat suatu aturan. Barangsiapa melakukan sesuatu yang melanggar norma, akan dikenai tindakan atau sanksi tertentu oleh orang yang berwenang dalam suatu lingkungan tersebut.

2.1.11 Indikator Interaksi Sosial

Mengacu pada aspek-aspek pendapat Sarwono (2016: 185), kemudian dikembangkan ke dalam indikator. Penjelasannya sebagai berikut:

Aspek komunikasi dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: komunikasi atau hubungan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek sikap dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: sikap siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek kerjasama kelompok dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu: kerjasama diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Sedangkan aspek norma sosial dikembangkan menjadi satu indikator, yaitu:

norma yang berlaku dalam proses pembelajaran dan pergaulan siswa dengan siswa.

2.1.12 Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Anak yang pandai, namun tidak mendapatkan perhatian dari orang tua akan menyebabkan anak menjadi malas dan menghadapi kesukaran dalam belajar. Orang tua yang memperhatikan anak dalam belajar, akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua memegang peranan penting dalam membimbing anak untuk belajar dan memotivasi anak agar dapat berhasil dalam belajar. Keterlibatan orang tua sangat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak.

Prestasi belajar dalam hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Apabila siswa sudah mampu menanamkan interaksi sosial dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat. Ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada proses belajar di dalam kelas, apabila siswa saling berkomunikasi atau berhubungan baik dengan siswa lainnya maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Misalnya siswa yang sedang belajar dengan siswa lainnya mungkin akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam memecahkan masalah pada kegiatan belajar tersebut, tetapi apabila terjalin interaksi yang baik, siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat bertanya dengan teman lainnya dan tidak hanya diam saja atau bahkan acuh tak acuh. Dengan keadaan siswa yang interaksinya baik akan mendukung terciptanya kelancaran dalam belajar. Dalam pembelajaran di kelas, interaksi sosial yang lebih

utamanya yaitu komunikasi akan membuat suasana belajar lebih kondusif, karena siswa tidak malas dalam belajar, saling bertukar ilmu, tidak individualis, tidak acuh tak acuh dengan temannya, mengerjakan tugas dengan baik, dan lain-lain, maka dapat diharapkan siswa akan mendapat hasil yang optimal.

Bagi siswa yang sudah berinteraksi dengan baik, mereka akan belajar dengan baik setiap hari, bahkan lebih suka mengadakan belajar bersama dengan teman-temannya, dan dengan belajar bersama akan terasa lebih ringan dan menyenangkan karena dengan belajar bersama dapat saling bertukar ilmu dan belajar merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya Bagi siswa yang kurang berinteraksi, mereka menganggap belajar merupakan sebuah beban besar atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan beban tidak akan bertahan lama. Akan tetapi, ada sebagian anak walaupun awalnya merasa terbebani dalam menerapkan interaksi sosial yang baik tetapi akhirnya anak menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara, tetapi akan dibawa terus sampai kapan pun. Orang tua harus mendukung anaknya dengan melakukan pendekatan untuk menanamkan interaksi sosial yang baik dalam diri anak. Salah satu caranya yakni memberitahu anak bahwa manusia tidak dapat hidup sendirian, manusia membutuhkan bantuan, harus peka terhadap orang sekitar, dan lain-lain. Orang tua juga harus bersikap

yang baik di hadapan anak karena sikap orang tua sangat mempengaruhi sikap keturunannya.

Keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Keluarga mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah (Setiono, 2011: 24-5). Keluarga berkembangbiak untuk menghasilkan keturunan-keturunan baru, selain itu interaksi seorang anak terjadi pertama kali dalam lingkungan keluarganya, tetapi interaksi antaranggota keluarga sering menemui hambatan, misalnya apabila tidak ada pemahaman ciri perkembangan anggota keluarga. Jika interaksi keluarga sudah baik dan orang tua mendidik dengan baik serta memahami atau mengerti apa saja kebutuhan anaknya maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar anaknya.

Dalam penelitian ini memfokuskan tentang faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua, dan faktor lingkungan sekolah yaitu interaksi sosial siswa. Orang tua yang memperhatikan anak dengan cara membimbing, mengawasi dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan siswa, siswa dapat memiliki sikap interaksi sosial yang baik. Siswa yang mendapat perhatian orang tua dan memiliki interaksi sosial yang baik akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini dapat terjadi karena dengan interaksi sosial yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu prestasi belajar (Y), perhatian orang tua (X_1), dan interaksi sosial siswa (X_2). Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu

faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Atta dan Jamil (2012) dari *Institute of Education & Research, Gomal University, Pakistan* melakukan penelitian berjudul “*Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*” (Pengaruh Motivasi dan Pengaruh Orang Tua pada Pencapaian Pendidikan Siswa di Tingkat Menengah).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi dan pengaruh orang tua pada pencapaian pendidikan siswa di tingkat menengah. Sampel penelitian yaitu 400 siswa sekolah menengah dari delapan sekolah yang berbeda. Dua puluh item kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dan pengaruh orang tua. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana. Korelasi antara pengaruh orang tua dan prestasi akademik adalah tinggi dan korelasi antara motivasi dan prestasi akademik adalah sedang.

Kedua, penelitian dari Kordi dan Baharudin (2010) dari *Department of Human Development & Family Studies, Faculty of Human Ecology University Putra Malaysia, Selangor, Malaysia*, melakukan penelitian yang berjudul “*Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children’s School Achievements*” (Pengaruh perhatian dan pola asuh terhadap prestasi anak).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perhatian dan pola asuh orang tua terhadap prestasi anak di sekolah. Terdapat hubungan yang kuat antara perhatian dan pola asuh orang tua terhadap prestasi anak di sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari prestasi sekolah anak-anak, meskipun temuan tetap konsisten di seluruh budaya dan masyarakat.

Ketiga, penelitian dari Selim (2014) dari *Yuzuncu Yil University, Faculty of Education, Departement of Computer Education and Instructional Technologies, Van, Turkey*, melakukan penelitian yang berjudul “*The Relationships between Student Engagement and Their Academic Achievement*” (Hubungan antara Siswa dan Prestasi Akademik)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara siswa dan prestasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik siswa dan hubungan siswa terhadap prestasi akademik mereka terutama pada keterlibatan kognitif, perilaku keterlibatan rasa memiliki.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2011) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Sukolilo Kabupaten Pati*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan instrument kuesioner atau angket untuk menjangkit data tentang perhatian orang tua (variabel X) dan data tentang kemandirian belajar siswa (variabel Y), juga merupakan penelitian populasi dengan subyek penelitian sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh dengan mengambil semua populasi.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Sukolilo Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan $t_{\text{hitung}} = 39,835$ lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan $df = 1$ lawan 30 baik pada taraf signifikansi 5 % ($39,835 > 4,17$), maupun pada taraf signifikansi 1 % ($39,835 > 7,56$), maka menunjukkan angka yang signifikan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2009) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009*", menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo, sebab $r_o < r_t$ ($0,037 < 0,202$). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Temon berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 45,3% dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo berada pada tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo sebesar 45,3% sebesar 45,3%.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Budiyo (2012) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*". Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa pada kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Pratikno (2009) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 47,614 > F_{tabel} = 3,153$. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu "Ada pengaruh antara perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas 1 SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2008/2009" diterima. Dan besarnya pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar menggambar teknik sebesar 61,7%.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2016) dari Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul*". Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diketahui bahwa pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh $r_{hitung} = 0,641$. Kemudian

dikonsultasikan dengan r tabel dengan jumlah $N = 36$ pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,424$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,41 = 41\%$. Artinya ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 41%. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa interaksi sosial yang terjalin dengan baik maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Interaksi sosial yang terjalin baik sesama siswa maupun siswa dengan guru maka akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi dengan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul*". Hasil penelitian ini adalah; (1) Kedisiplinan Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 15,9%; (2) Interaksi Siswa Dengan Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 32,5%; (3) Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Siswa Dengan Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan sumbangan 40,8%.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Multazam (2015) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa SMP Islam Ngebruk Malang”*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) Tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran kategori sedang dengan presentasi 58%. (2) Tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, 70% dalam kategori sedang. (3) interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk. Pengaruh sosial yaitu 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variable/faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa,

dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor yang mempengaruhi prestasi belajar misalnya perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan membimbing, mengawasi, melengkapi alat belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa saling mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh perhatian orang tua bersifat tidak sementara, tetapi akan dibawa sampai kapanpun.

Selain itu interaksi sosial siswa yang belum baik yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan siswa juga memberi dampak prestasi belajar yang kurang baik, karena siswa yang interaksinya kurang baik cenderung akan diam saja jika mendapatkan penjelasan dari guru yang sebenarnya belum di pahami oleh siswa tersebut karena tidak bertanya dengan temannya. siswa merasa malu dan susah untuk bertanya dan berpendapat, siswa yang interaksinya kurang baik juga acuh tak acuh pada sekitarnya termasuk pada saat menerima pelajaran. Orang tua harus mendukung siswa dengan melakukan pendekatan dan menanamkan interaksi sosial yang baik dalam diri siswa. Orang tua juga harus menciptakan situasi yang kondusif di rumah sehingga siswa dapat mendapatkan prestasi belajar secara maksimal. Orang tua dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar di rumah.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua dan mampu meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah dengan temannya terhadap perkembangan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Keterkaitan antara perhatian orang tua dan interaksi

sosial siswa terhadap prestasi belajar digambarkan dalam kerangka berpikir dalam skema.

Skema berikut ini menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Perhatian orang tua (X_1) dan interaksi sosial siswa (X_2) sebagai variabel bebas. Perhatian orang tua menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 85-88) dan Slameto (2010: 61-4) dan interaksi sosial siswa menurut Sarwono (1985: 30) merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).
 H_{a1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).
2. H_{02} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).
 H_{a2} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).
3. H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).
 H_{a3} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat perhatian orang tua kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal mencapai 78,27%. Nilai indeks 78,27% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang interpretasi 71,00 – 100,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, orang tua siswa memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap anak (siswa).
- 2) Tingkat interaksi sosial siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal mencapai 79,46%. Nilai indeks 79,46% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang interpretasi 71,00 – 100,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi terhadap teman (siswa lain).

- 3) Tingkat prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal mencapai 73,11%. Total nilai siswa sebesar 8700, sehingga dapat dihitung rata-rata prestasi belajar seluruh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu $8700/11900 \times 100 = 73,11\%$. Dengan melihat kriteria skor nilai maka prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal pada UTS semester 2 semua mata pelajaran termasuk kategori baik. Artinya, sebagian besar prestasi belajar siswa sudah mencapai KKM.
- 4) Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Artinya, semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
- 5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Artinya, semakin tinggi tingkat interaksi sosial siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
- 6) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Artinya, semakin tinggi tingkat perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
- 7) Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 34,9%. Artinya perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi

belajar siswa sebesar 34,9% dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal dan sebanyak 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi perhatian orang tua siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

- 8) Besarnya sumbangan pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 22%. Artinya interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 22% dalam mencapai prestasi belajar yang optimal dan sebanyak 78% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi tingkat interaksi sosial siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
- 9) Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 37,2%. Artinya perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 37,2% dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

- 1) Interaksi sosial siswa memberikan kontribusi atau pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sikap berinteraksi sosial yang baik harus ditanamkan pada diri siswa pada saat berkomunikasi dan bersikap

kepada siswa lain pada saat pembelajaran agar mendapatkan prestasi yang baik.

- 2) Siswa dengan siswa lain harus diberi masukan dan kesempatan oleh guru untuk saling berkomunikasi dan bersikap dengan baik diantaranya yaitu melakukan tanya jawab agar siswa lebih banyak memperoleh pengetahuan dan mudah dalam berpendapat dan bertanya pada saat pembelajaran.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 2) Guru harus lebih memperhatikan hubungan dan sikap antara siswa yang satu dengan yang lainnya di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan lebih optimal.

5.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan interaksi sosial siswa sehingga sekolah dapat mengetahui bagaimana hubungan antara siswa yang satu dan yang lainnya.
- 2) Pihak sekolah hendaknya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi agar siswa tetap memiliki semangat belajar tinggi.

5.2.4 Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak dengan cara membimbing anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah/PR, menyediakan

peralatan sekolah dan buku bacaan untuk anak yang menunjang kegiatan belajar anak.

- 2) Orang tua siswa harus menerapkan dan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang baik pada anak di rumah sejak dini melalui pembiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sehingga interaksi sosial yang baik dapat terbentuk.
- 3) Orang tua hendaknya lebih menjaga komunikasi, meluangkan waktu untuk membimbing, menanyakan keberhasilan dan kesulitan belajar yang dialami anak.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan meneliti faktor lain diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru. Hambatan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah kurang mendukung karena lokasi sekolah dekat dengan pemukiman sehingga agak bising, selain itu faktor fasilitas kurang lengkap. Berdasarkan hambatan tersebut disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan sekolah yang lingkungannya mendukung dengan fasilitas yang memadai, sehingga proses penelitian dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorreza Kordi, Rozumah Baharudin. 2010. *Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements*. International Journal of Psychological Studie. University Putra Malaysia, 43400 Selangor, Malaysia. (online). Vol. 2.No. 2. Tersedia: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/viewFile/6158/6380>. Diunduh 29 januari 2017.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atta, Amer Malik & Asif Jamil. 2012. *Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*. Academic Research International ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 2, No. 3, May 2012. <http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2%283%29/2012%282.3-52%29.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azizah, Siti Nur. 2009. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/2169/1/BAB%20I.%20IV.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Budiyono. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/731fb853668e9f50.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: rajawali.

- Fathoni, Rahmansyah. 2015. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul" [.http://eprints.uny.ac.id/29344/1/RAHMANSYAH%20FATHONI%20%2813503247016%29.pdf](http://eprints.uny.ac.id/29344/1/RAHMANSYAH%20FATHONI%20%2813503247016%29.pdf). Diunduh 29 Januari 2017.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyani, Siti. 2016. *Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Kasihan Bantul*. <http://repository.upy.ac.id/682/1/Dokumen%201.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Haryono, Ekasari Yan. 2010. *Pengaruh Intelegensi Siswa dan Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2009/ 2010*. <http://eprints.ums.ac.id/8638/1/A210060044.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumiko. 2012. *Pengaruh Interaksi Sosial dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih*. <http://eprints.uny.ac.id/29705/1/Jumiko%20-%2007501241001.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Koyimah, Eliyana. 2016. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/24339/1/1401412295.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

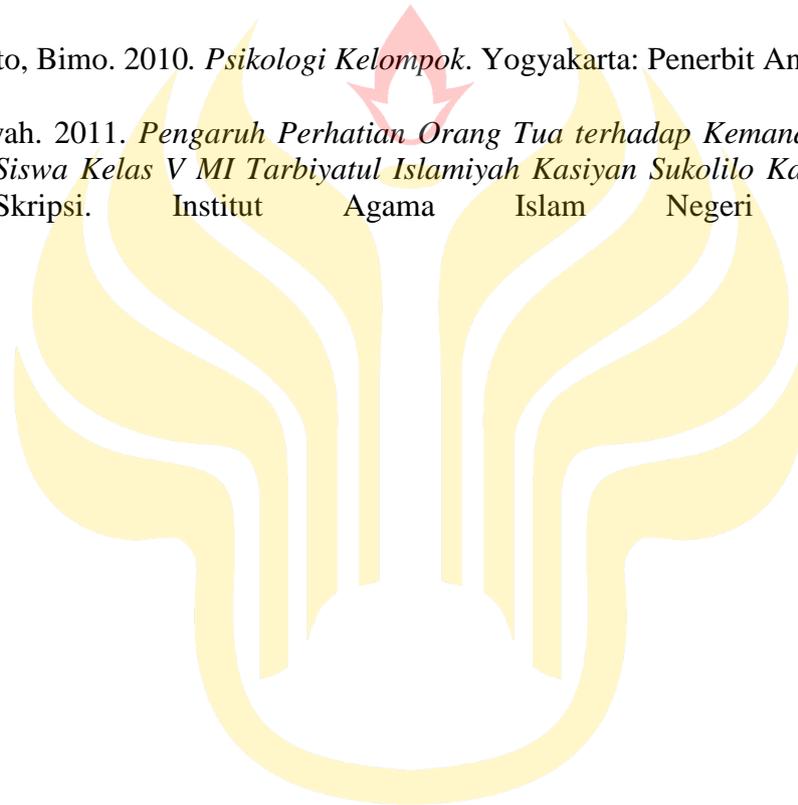
- Pratikno, Imbang. 2009. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. <http://lib.unnes.ac.id/36/1/4875.pdf>. Diunduh 29 Januari 2017.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Cahatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selim, Gunuc. 2014. *The Relationships Between Student Engagement and Their Academic Achievement*. International Journal on New Trends in Education and Their Implications. (Online). Vol. 5. Tersedia: . Diunduh 29 Januari 2017.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: P.T. Alumni.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IMB SPSS 21.0)* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>. Diunduh pada 25 Januari 2017.

Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Zuhriyah. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG